

PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN *CIVIC SKILLS* SISWA DI SMP NEGERI 1 CIMANGGU KABUPATEN CILACAP

Yuli Purwanti

email: yulipurwanti1999@gmail.com

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Abstrak

Latar belakang yaitu adanya kecenderungan pembelajaran PPKn hanya menekankan pada *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), kurangnya penerapan unsur – unsur *civic skills* (*Keterampilan Kewarganegaraan*), dan adanya pembelajaran yang masih konvensional. Sedangkan sesuai dengan standar kelulusan sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tentang standar kelulusan mengacu pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan pengembangan *civic skills* sangat penting dilakukan agar pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi sesuatu yang bermakna sehingga dapat dimanfaatkan dalam menghadapi permasalahan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan: peran guru PPKn dalam mengembangkan *civic skills*, faktor pendorong dan penghambat serta solusi dalam mengatasi hambatan pada pengembangan *civic skills* siswa di SMP Negeri 1 Cimanggu. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam mengembangkan *civic skills* siswa sudah dilakukan dengan baik. 1) Mengarahkan siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. 2) Memberikan teladan yang baik kepada siswa dengan menyeimbangkan perkataan dan perilaku. 3) Membimbing dan memperhatikan anak ketika belajar, menyediakan sumber belajar, memastikan sarana prasarana tercukupi dan mengupayakan penggunaan media televisi, telepon genggam, dan laptop. 4) Mengupayakan penggunaan fasilitas seperti permainan dan kuis agar siswa antusias dalam belajar. 5) Melakukan upaya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengorganisir siswa untuk memastikan siswa fokus dalam belajar. 6) Melakukan pengamatan setiap pertemuan di kelas melalui catatan jurnal kelas dengan memberikan acuan nilai kriteria ketuntasan minimal 75. Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan *civic skills* adalah lingkungan, siswa, guru dan fasilitas serta sarana prasarana. Peran guru dalam mengatasi hambatan dengan mempersiapkan rencana alternatif, memberikan stimulasi dalam pembelajaran, melakukan pendampingan terhadap anak yang memiliki keterampilan kurang dalam batas minimal dan mengadakan perbaikan dalam pembelajaran yang akan datang. Simpulan dalam penelitian ini adalah dalam melakukan pengembangan *civic skills* siswa, guru PPKn berperan sebagai motivator, demonstrator, mediator, fasilitator, organisator, dan evaluator. Saran dalam penelitian ini adalah guru hendaknya melakukan pembagian waktu dan lebih memperhatikan keterampilan siswa. Siswa perlu pemahaman materi dan kemampuan komunikasi yang baik sehingga *civic skills* siswa dapat berkembang dengan baik.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *Civic Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang kemudian disingkat menjadi PPKn, sebagai mata pelajaran yang tepat untuk membentuk *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan) karena mempunyai tujuan membentuk manusia yang berpotensi untuk menjadi warga negara yang baik. Menurut Margaret Stimman Branson yang artikelnya berjudul *The Role of Civic Education 1998* dalam Winarno (2019: 6), Paradigma yang dikembangkan antara unsur pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dengan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) pada dasarnya tepat, jelas, dan relevan untuk masyarakat demokratis untuk pengembangan karakter bangsa. Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) suatu kemampuan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) terdiri dari keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan partisipasi (*participation skills*), dengan tujuan pengetahuan yang diperoleh dapat memiliki arti dan manfaat untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pembelajaran PPKn di sekolah, siswa dengan bimbingan guru dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu sangat diperlukan peran guru untuk mendukung perkembangan keterampilan siswa agar menjadi warga negara yang baik sesuai harapan keluarga maupun masyarakat.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tentang standar kelulusan pengembangan *civic skills* sangat penting dilakukan agar menghasilkan output lulusan yang kompeten menjadi warga negara yang baik. Kenyataannya, pelaksanaan pengembangan *civic skills* tidak lepas dari adanya kecenderungan bahwa pembelajaran PPKn hanya ditekankan pada *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan). Hal itu ditandai dengan adanya kecenderungan hanya menekankan pelaksanaan pembelajaran tanpa diseimbangi dengan keterampilan dari peserta didiknya itu sendiri. Kenyataan dilapangan bahwa pembelajaran guru cenderung melakukan penyampaian materi dan interaksi sepenuhnya dilakukan oleh guru, adanya pembelajaran yang masih secara konvensional siswa hanya menyimak dengan penuh perhatian dan beberapa siswa belum adanya keberanian untuk bertanya atau berkomentar secara efektif sehingga beberapa siswa cenderung pasif, ada pembelajaran yang belum membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan melakukan rencana aktivitas yang mendukung pengembangan *civic skills*. Sehingga tujuannya adalah menelaah dan menguraikan peran guru PPKn, faktor pendorong dan penghambat, serta solusi mengembangkan *civic skills* siswa di SMP Negeri 1 Cimanggu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif, bersifat mendeskripsikan data tentang “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan *Civic Skills* Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cimanggu Kabupaten Cilacap”. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Melalui wawancara dengan 3 guru PPKn dan 6 siswa SMP Negeri 1 Cimanggu diperoleh data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian observasi maupun dokumentasi diantaranya: gambaran umum sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar, media belajar, bentuk *civic skills* siswa, dan foto maupun rekaman hasil wawancara. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Triangulasi teknik pengumpulan data untuk mengukur keabsahan data. Teknik analisis data mengacu pada aktivitas analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru PPKn dalam peranannya mengembangkan *civic skills* siswa pada umumnya sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan subjek A1, A2, A3 yang menyatakan bahwa *civic skills* siswa sangat penting bagi siswa, karena dalam kehidupan bermasyarakat siswa harus memahami teori – teori yang kemudian akan dipraktekkan olehnya dalam kesehariannya, sehingga menghasilkan siswa yang berpotensi menjadi warga negara yang baik sesuai standar kompetensi lulusan dan kompetensi dasar. Bentuk keterampilan intelektual siswa yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Cimanggu, menyesuaikan dengan kompetensi dasar materi yang akan diajarkan. Melalui teknik observasi dan dokumentasi, bentuk keterampilan intelektual siswa yang dikembangkan antara lain: siswa kelas VII menganalisis video pembelajaran tentang nilai – nilai Pancasila dalam Aplikasi *e-reader* Erlangga melalui diskusi kelompok, siswa kelas VIII menyajikan hasil telaah makna, kedudukan dan fungsi Pancasila melalui kegiatan tanya jawab, dan siswa kelas IX tentang dinamika Pancasila dengan menganalisis bentuk ancaman terhadap pancasila yang terjadi di masyarakat.

Selain itu bentuk keterampilan partisipasi yang utama dikembangkan antara lain: berinteraksi dan berkomunikasi dengan memperhatikan hak dan kewajibannya secara bertanggungjawab, hal ini didukung dengan adanya temuan peneliti pada observasi dan dokumentasi bahwa siswa sudah mampu melakukan komunikasi dengan baik dan benar saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan dipadukan perbedaan bahasa lokal Jawa dan Sunda; kemudian siswa mampu berpartisipasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat, hal ini didukung dengan adanya beberapa proyek

kewarganegaraan yang siswa harus terlibat dalam kegiatan di sekolah maupun di masyarakat (misalnya: pemilihan ketua OSIS/ketua kelas, kegiatan sosial, dan kunjungan ke Lembaga Desa), dan kemampuan membangun kerjasama atas dasar toleransi, saling menghargai, serta kepentingan bersama, hal ini didukung dengan adanya kegiatan diskusi pemecahan masalah dalam kelas sehingga terbentuk karakter tersebut.

1. Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan *Civic Skills* Siswa SMP Negeri 1 Cimanggu

Guru PPKn dalam menjalankan perannya, dilakukan hal – hal sebagai berikut:

- a. Sebagai motivator, guru PPKn SMP Negeri 1 Cimanggu telah melakukan upaya yang dapat memotivasi siswa dengan mengarahkan siswa agar siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran, mendorong siswa merasa mampu dan tidak takut dalam penyampaian pendapat di kelas maupun diluar kelas, dan menampilkan figure atau tokoh yang dapat dijadikan contoh agar anak memiliki keinginan untuk mengembangkan keterampilannya.
- b. Sebagai demonstrator, guru PPKn SMP Negeri 1 Cimanggu telah memberikan teladan atau menunjukkan contoh – contoh yang baik kepada siswa dengan menyeimbangkan perkataan dan perilaku. Misalnya pada saat berbicara di kelas menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta membudayakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (budaya 5 S).
- c. Sebagai mediator, guru PPKn SMP Negeri 1 Cimanggu telah mengupayakan penggunaan media yang dapat mendukung *civic skills* siswa seperti TV untuk mengetahui perkembangan informasi yang berkembang dalam masyarakat, internet dan handpone sebagai sumber belajar, serta laptop sebagai media yang antara guru dengan siswa agar memudahkan proses penyampaian dan pemahaman materi.
- d. Sebagai fasilitator, guru PPKn SMP Negeri 1 Cimanggu telah mengupayakan dan memposisikan diri sebagai fasilitator kepada siswa dengan membimbing dan memperhatikan anak ketika belajar, menyediakan sumber belajar, memastikan sarana prasarana tercukupi, mengupayakan penggunaan fasilitas seperti game dan quiz agar siswa antusias dalam pembelajaran, merangsang dan mengarahkan serta memberikan kesempatan kepada siswa siswa agar mampu dalam memahami materi maupun aktif dalam kelas, sehingga keterampilan intelektual maupun keterampilan partisipasi siswa dapat berkembang dengan baik.
- e. Sebagai organisator, guru PPKn SMP Negeri 1 Cimanggu telah melakukan upaya penyusunan perangkat pembelajaran (RPP), bahan ajar, media belajar, dan sumber belajar. Selain itu guru mengorganisir siswa mulai dari awal, inti, dan penutup pembelajaran untuk memastikan anak siap dan fokus dalam belajar.
- f. Sebagai evaluator, guru PPKn SMP Negeri 1 Cimanggu telah melakukan penilaian terhadap pengembangan *civic skills* siswa. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara pengamatan setiap pertemuan di kelas melalui catatan jurnal kelas dengan memberikan acuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 pada nilai PPKn. Hal itu diharapkan anak dapat melibatkan diri aktif dalam

pembelajaran. Selain itu penilaian juga dilakukan melalui tes tertulis maupun tes lisan agar keterampilan intelektual siswa berkembang. Untuk keterampilan partisipasi umumnya dilakukan oleh guru, penilaian diri sendiri, maupun penilaian antar teman melalui diskusi, tanya jawab, pembelajaran berbasis masalah, dan proyek kewarganegaraan. Apabila ditemukan siswa yang keterampilannya kurang, maka itu yang akan mendapatkan bimbingan secara khusus.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Mengembangkan *Civic Skills* SMP Negeri 1 Cimanggu

Berdasarkan observasi dan wawancara dalam penelitian, secara umum faktor – faktor yang mempengaruhi proses pengembangan civic skills oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Cimanggu diantaranya:

- a. Lingkungan. Isu tentang kewarganegaraan akan selalu berubah dari waktu ke waktu, sehingga pembelajaran harus berdasarkan keadaan yang nyata di masyarakat. Selain itu, siswa dalam lingkungan keluarga mau masyarakat yang pasif dan tidak demokratis cenderung akan diam dan tidak terbiasa berani untuk aktif di kelas.
- b. Siswa. Perbedaan kemampuan dan mental antara satu siswa dengan siswa lainnya sangat berpengaruh terhadap pengembangan *civic skills*. Siswa yang memiliki kemampuan memahami materi dengan baik dengan diimbangi kemampuan komunikasi yang baik, maka akan menghasilkan pengembangan civic skills yang baik pula
- c. Guru. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu, langkah – langkah, media, sumber belajar model dan strategi yang digunakan perlu mengarah pada perkembangan civic skills siswa.
- d. Fasilitas dan Sarana Prasarana. Memadainya fasilitas dan sarana dapat memudahkan guru dan siswa, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Guru PPKn di SMP Negeri 1 Cimanggu menggunakan metode belajar yang sudah sesuai diantaranya pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*), *cooperative learning* tipe JIGSAW, isu kontroversial, ceramah dan dialog kreatif. Selain itu model pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pengembangan *civic skills* siswa diantaranya: pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*project based learning*), diskusi, presentasi, *game*, dan proyek kewarganegaraan. Kemudian media yang digunakan sudah mendukung pengembangan *civic skills* siswa diantaranya *LCD*, *laptop*, *handpone*, *powerpoint* dan kartu soal. Sedangkan sumber belajar yang digunakan diantaranya buku guru dan buku siswa dari Kemendikbud, modul ringkasan MGMP Kabupaten Cilacap, lingkungan, serta internet sebagai referensi lain.

Peran guru PPKn dalam mengembangkan *civic skills* merupakan suatu upaya yang kompleks, yang didalamnya pasti tidak terlepas dari adanya dorongan dan hambatan. Berikut merupakan faktor pendorong yang mempengaruhi:

- a. Adanya dukungan dan *monitoring* dari kepala sekolah untuk memastikan rencana pembelajaran yang sesuai. Sebelum guru menjalankan rencana pembelajaran yang telah disusun, perangkat pembelajaran khususnya RPP akan di evaluasi terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Antusiasme atau motivasi belajar siswa yang tinggi. Siswa yang fokus dan semangat dalam belajar, akan memiliki pemahaman terhadap materi dengan baik.
- c. Kemampuan komunikasi dan mental siswa. Siswa yang memiliki pemahaman materi diimbangi mental yang baik, akan mendorong pengembangan *civic skills* yang dimilikinya. Siswa yang memiliki keberanian dalam menyampaikan pemikiran atau pendapatnya, maka akan terbiasa dan termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilanya.
- d. Tersedianya media dan sarana prasarana. Sarana prasarana yang tersedia akan memudahkan guru dan siswa saat belajar mengajar. Media yang memadai dan penggunaan metode belajar tepat membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi.
- e. Adanya topik atau materi di lingkungan. Topik kewarganegaraan yang berkembang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dengan siswa, sehingga siswa tidak hanya mendapat pengetahuan, tetapi dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi satu sama lain.

Faktor penghambat yang mempengaruhi guru PPKn dalam mengembangkan *civic skills* siswa antara lain:

- a. Guru. Kurangnya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang kurang optimal.
- b. Siswa. Kurangnya pemahaman dan kemampuan berkomunikasi siswa, cenderung menghasilkan pembelajaran yang pasif. Siswa tidak terbiasa menyampaikan pendapat, bahasanya kurang baik, dan kesulitan memahami bacaan sehingga tidak bisa menjelaskan.
- c. Media. Kurangnya fasilitas media menyebabkan pembelajaran yang kurang optimal.

3. Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan dalam Mengembangkan *Civic Skills* SMP Negeri 1 Cimanggu

Adanya hambatan dalam mengembangkan *civic skills*, berikut solusi yang diterapkan:

- a. Guru mempersiapkan rencana alternatif ketika tidak bisa melakukan pembelajaran dengan satu metode, dengan mempersiapkan metode belajar yang lain sehingga anak dapat antusias dan pembelajaran lebih bermakna.
- b. Guru memotivasi dengan cara memberikan rangsangan agar siswa terus memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan partisipasinya.
- c. Guru melakukan pendampingan terhadap anak yang memiliki keterampilan kurang dalam batas minimal
- d. Guru mengevaluasi hasil belajar untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai penjelasan tersebut, dalam mengembangkan *civic skills* siswa di SMP Negeri 1 Cimanggu, peranan yang dilakukan guru PPKn sudah baik. Hal itu dibuktikan peran guru memposisikan diri sebagai *motivator, organisator demonstrator, mediator, fasilitator* serta *evaluator*.

Faktor – faktor yang mempengaruhi proses pengembangan *civic skills* oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Cimanggu diantaranya: (1) Lingkungan, Siswa, Guru, Fasilitas dan Sarana Prasarana, Faktor penghambat yang mempengaruhi guru PPKn dalam mengembangkan *civic skills* siswa antara lain: (1) Guru, kurangnya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang kurang optimal. (2) Siswa, kurangnya pemahaman dan kemampuan berkomunikasi siswa, cenderung menghasilkan pembelajaran yang pasif. Siswa tidak terbiasa menyampaikan pendapat, bahasanya kurang baik, dan kesulitan memahami bacaan sehingga tidak bisa menjelaskan. (3) Media, kurangnya fasilitas media menyebabkan pembelajaran yang kurang optimal. Solusi yang diterapkan oleh guru PPKn dalam mengembangkan *civic skills* siswa di SMP Negeri 1 Cimanggu: (1) guru mempersiapkan rencana alternatif ketika tidak bisa melakukan pembelajaran dengan satu metode, dengan mempersiapkan metode belajar yang lain sehingga anak dapat antusias dan pembelajaran lebih bermakna. (2) Guru memotivasi dengan cara memberikan rangsangan agar siswa terus memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan partisipasinya. (3) Guru melakukan pendampingan terhadap anak yang memiliki keterampilan kurang dalam batas minimal. (4) Guru mengevaluasi hasil belajar untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran yang akan datang.

Guru PPKn hendaknya lebih memperhatikan keterampilan yang dimiliki siswa, sehingga dapat diketahui keterampilan yang harus diperbaiki dan keterampilan yang harus ditingkatkan. Meningkatkan komunikasi dengan siswa, agar siswa dapat terbiasa berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran. Selain itu, guru PPKn lebih mendekatkan siswa dengan metode pembelajaran yang mengarahkan ke lingkungan secara langsung agar terbiasa berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Guru melakukan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa, seperti simulasi dengan pendapat dan kunjungan langsung ke tempat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Agar dalam belajar PPKn tidak hanya cenderung pada *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), maka perlu adanya upaya peningkatan *civic skills* diantaranya dengan berusaha memahami bacaan dengan belajar yang optimal sehingga paham dengan materi yang diajarkan. Siswa hendaknya mengikuti isu atau perkembangan yang ada di lingkungan masyarakat, sehingga paham dengan masalah atau peristiwa *public* yang ada dalam masyarakat. Siswa hendaknya berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran dengan berani berkomunikasi dengan bahasa baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin. (2011). *Penerapan Civic Skills Dan Civic Dispositions dalam Mata Kuliah Prodi PKn*. Diambil dari <http://Staffnew.Uny.Ac.Id>. Diakses pada 1 Februari 2022.
- Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Standar Kelulusan. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta:Depdiknas
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S dan Budimansyah. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional (Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran)*. Bandung: Aksara Press.